

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Merujuk pada permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini perlu menggunakan pendekatan kualitatif. Dengan pendekatan ini penelitian dilakukan dengan latar belakang alamiah tanpa dibuat-buat atau sesuai dengan konteks yang ada.¹ Penelitian kualitatif dilakukan dalam situasi yang wajar (*natural setting*) dan data yang dikumpulkan umumnya bersifat kualitatif. Oleh karena itu, penelitian ini disebut metode kualitatif.² Di dalam bukunya metodologi penelitian kualitatif edisi revisi Lexy J. Moleong, Bogdan dan Taylor mendefinisikan, bahwa data deskriptif yang dihasilkan dari prosedur penelitian kualitatif itu berupa kata-kata tertulis atau lisan dari manusia yang diamati. Pendekatan tersebut mengarah pada latar belakang objek yang diteliti secara holistik (utuh).³

Tujuan utama peneliti menggunakan pendekatan kualitatif adalah mengembangkan pengertian, konsep-konsep yang pada akhirnya menjadi teori.⁴ Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif-deskriptif. Suatu penelitian deskriptif dimaksudkan untuk memberikan data yang diteliti, mungkin tentang manusia, keadaan atau gejala-gejala lainnya.

¹ Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), hal. 4

² Husaini Usman, *Metode Penelitian Sosial*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2009), hal. 78

³ Lexy J. Moleong, *Metode . . .*, hal. 4

⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011), hal. 2

Dalam penelitian ini peneliti berupaya mengetahui upaya guru kelas dalam penerapan permainan *playdough* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka pada anak kelompok B RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar. Terkait dengan hal tersebut, peneliti mengacu pada hal yang berhubungan dengan upaya guru kelas dalam penerapan permainan *playdough* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka pada anak kelompok B RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar untuk mendapatkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang disusun berdasarkan data luar, data perilaku, dan dokumen yang dapat dipahami secara kontekstual.

B. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti kualitatif, baik peneliti sendiri maupun dengan bantuan orang lain merupakan pengumpul data utama. dalam hal ini sebagaimana dinyatakan oleh Moleong, kedudukan peneliti dalam pendidikan kualitatif adalah sebagai perencana, pelaksana, pengumpul data, analisis, penafsir data, dan akhirnya sebagai pelapor dari hasil penelitiannya. Pengertian instrumen atau alat peneliti disini tepat, karena ia menjadi segalanya dari keseluruhan proses penelitian.⁵

Peneliti hendaknya juga memiliki rasa rasa ingin tahu terhadap segala sesuatu dan senantiasa mengharapkan bahwa informasi yang diperlukannya dapat datang dari sesuatu yang tidak diharapkan. Ia hendaknya mudah

⁵ Lexy j. Moleong, *metode . . .*, hal. 168

menyesuaikan diri dengan situasi yang ada, jujur, menghargai pendapat subjeknya, dan tenang menghadapi situasi krisis pun.⁶

Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai instrument sekaligus sebagai pengumpul data. Instrumen selain manusia juga dapat digunakan akan tetapi fungsinya terbatas sebagai pendukung tugas penelitian instrumen. Instrumen tersebut berupa pedoman wawancara, pedoman observasi, pedoman dokumentasi. Oleh karena itu, kehadiran peneliti di lapangan menjadi suatu keharusan. Dalam hal ini, peran peneliti sebagai pengamat partisipasi, yaitu mengamati proses belajar mengajar dan mengadakan interview dengan subjek penelitian dalam hal ini guru kelas. Kehadiran peneliti juga bersifat terang-terangan dan bersifat formal, dan diketahui oleh informan sehingga penelitian diharapkan berlangsung baik dan tertib.

Untuk melaksanakan penelitian ini, peneliti sebelumnya mengajukan surat izin penelitian sebagai salah satu persyaratan. Dengan mengajukan surat perizinan, penelitian dilakukan secara formal dengan menyerahkan surat izin penelitian dari pihak kampus kepada pihak lembaga RA, dalam hal ini kepala RA yang berwenang dalam mengambil keputusan atas proses perizinan penelitian tersebut. Kemudian dilanjutkan dengan hubungan secara emosional dengan guru RA dan anak-anak RA disana yang akan menjadi subjek penelitian. Hal tersebut diharapkan agar terwujudnya suasana harmonis antara peneliti dengan subjek penelitian.

⁶ *Ibid.*, hal. 173

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II yang beralamatkan di jalan Wonorejo Desa Slemanan Kecamatan Udanawu Kabupaten Blitar. Adapun alamat e-mailnya ra02alqodiriyah@gmail.com dan kode pos 66154. RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar diambil sebagai lokasi penelitian didasarkan atas pertimbangan: (1) dari segi tempat yang dekat dengan tempat tinggal peneliti; (2) dari segi kualitas sekolah ini merupakan RA dengan jumlah anak didik terbanyak se-Kecamatan Udanawu.

Ciri khas yang dimiliki RA ini dibanding dengan RA yang lain yaitu anak-anak setiap paginya dibiasakan sholat Dhuha dan tahlil bersama. Kemudian saat di kelas setelah berdoa, anak-anak hafalan surat-surat pendek secara bersama-sama. Dan setiap hari Sabtu anak-anak setor hafalan kepada guru kelasnya. Target pencapaian saat anak selesai belajar dari RA ini adalah anak-anak sudah hafal Juz Amma.

Pada penelitian ini, penulis hanya meneliti upaya guru kelas dalam penerapan permainan *playdough* untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka di RA tersebut. Mengingat masih banyak anak yang masih kesulitan dalam mengenal konsep angka dan guru belum menerapkan kegiatan bermain *playdough* dalam pembelajaran pengenalan konsep angka.

D. Sumber Data

Menurut asal sumbernya data dapat dibagi menjadi dua: (1) data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari objek yang akan diteliti (responden);

(2) data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari lembaga atau institusi tertentu.⁷ Adapun sumber data dalam penelitian ini berasal dari:

1. Data Primer

Data primer adalah data dalam bentuk verbal atau kata-kata yang diucapkan secara lisan, gerak-gerik atau perilaku yang dilakukan oleh subjek yang dapat dipercaya, dalam hal ini adalah subjek penelitian (informan) yang berkenaan dengan variabel yang diteliti.⁸

Dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti mendapatkan data primer dari tenaga pendidik yang mengajar pada kelas BI di RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung (melalui media perantara atau di peroleh dan dicatat oleh orang lain). Secara umum, bukti catatan atau laporan historis yang disusun di dalam arsip baik yang tidak dipublikasikan atau yang dipublikasikan merupakan data sekunder.⁹

Dengan kata lain sumber data dalam penelitian ini diklasifikasikan menjadi tiga bagian, yaitu sumber data berupa orang (*person*), sumber data

⁷ Bagong Suyanto & Sutinah, *Metode Penelitian Sosial: Berbagai Alternatif Pendekatan*, (Jakarta: Kencana, 2007), hal. 55-56

⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), hal. 22

⁹ Gabriel Amin Silalahi, *Metodologi Penelitian dan Studi kasus*, (Sidoarjo: CV Citra Media, 2003), hal. 57

berupa tempat atau benda (*place*) dan sumber data berupa simbol (*paper*) yang cocok untuk menggunakan metode dokumentasi.¹⁰

Dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan berhubungan dengan fokus penelitian. Data-data tersebut terdiri atas dua jenis yaitu data data yang bersumber dari manusia dan data bersumber dari non manusia. Data dari manusia diperoleh dari orang yang menjadi informan dalam hal ini orang yang secara langsung menjadi subjek penelitian. Sedangkan data non manusia bersumber dari dokumen-dokumen berupa catatan, rekaman gambar atau foto, dan hasil observasi yang berhubungan dengan fokus penelitian ini.¹¹ Sedangkan menurut Lofland, sebagaimana dikutip Moleong, bahwa “Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain”.¹²

Penulis mengumpulkan semua data yang kemudian disajikan dalam skripsi sebagai usaha gabungan antara apa yang dilihat, dan apa yang didengar, yang kemudian dicatat secara rinci tanpa ada sesuatu yang ditinggalkan sedikitpun, juga agar data-data yang ada menjadi valid. Sumber data yang dimaksud dalam penelitian ini adalah subjek darimana data tersebut dapat diperoleh. Data tersebut adalah data yang ada kaitannya dengan upaya guru dalam menerapkan permainan playdough untuk meningkatkan kemampuan kognitif pengenalan konsep angka dan apa saja faktor-faktor yang melatar belakanginya. Jadi diperlukan adanya sumber-

¹⁰ Ahmad Tanzeh, *Metode . . .*, hal. 58-59

¹¹ *Ibid.*, hal. 58

¹² Lexy J. Moleong, *Metodologi . . .*, hal. 157

sumber data yang dapat memberikan keterangan yang berkaitan dan dibutuhkan dalam penelitian ini.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan adalah cara yang digunakan dalam penelitian untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode antara lain:

1. Observasi Partisipasi

Orang seringkali mengartikan observasi sebagai suatu aktivitas yang sempit, yakni memperhatikan sesuatu dengan menggunakan mata. Secara psikologik, observasi meliputi kegiatan pengamatan dengan pemusatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indera. Jadi, mengobservasi dapat dilakukan melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Apa yang dikatakan ini sebenarnya adalah pengamatan langsung.¹³

Menurut Riyanto, dalam bukunya Ahmad Tanzeh, dijelaskan bahwa observasi merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan terhadap objek penelitian yang dapat dilaksanakan secara langsung maupun tidak langsung.¹⁴ Observasi merupakan pengamatan, suatu teknik penelitian untuk mengamati secara langsung terhadap kegiatan-kegiatan yang sedang berlangsung.

Dalam penelitian ini metode observasi yang digunakan adalah observasi dengan partisipasi. Oleh karena itu, dalam penelitian ini peneliti

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur . . .*, hal. 156

¹⁴ Ahmad Tanzeh, *Metode . . .*, hal. 84

mengamati secara langsung semua kegiatan yang ada pada lembaga serta hal-hal yang terkait di RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar. Observasi dilakukan di dalam kelas dan di luar kelas. Peneliti mengobservasi persiapan yang dilakukan guru sebelum memulai pelajaran, pelaksanaan pembelajaran, serta evaluasi di kelas. Selain itu peneliti juga mengobservasi letak geografis, keadaan gedung, kondisi kelas, fasilitas baik sarana maupun prasarana. Dalam penelitian ini peneliti melibatkan diri secara langsung dan berinteraksi pada kegiatan yang dilakukan oleh subjek penelitian dalam lingkungannya, selain itu juga mengumpulkan data secara sistematis dalam bentuk catatan lapangan.

Dengan observasi peneliti dapat melakukan pengamatan langsung dengan datang ke lokasi RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar. Untuk mencatat secara sistematis terhadap gejala atau fenomena yang diselidiki. Dengan cara melihat aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumen dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan penerapan permainan playdough untuk meningkatkan kemampuan kognitif pengenalan konsep angka pada anak di RA tersebut. Pada penelitian ini penulis sebagai pengamat dan sebagai pemeran serta yaitu pengamat secara terbuka dan diketahui oleh semua yang ada pada lembaga tersebut.

2. Wawancara Mendalam

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Komunikasi yang dilakukan antara dua orang yaitu pewawancara dengan terwawancara. Pertanyaan yang diajukan pewawancara akan dijawab oleh orang yang

menjadi terwawancara guna mendapatkan informasi tertentu.¹⁵ Menurut Esterberg dalam Sugiyono mengungkapkan bahwa penggunaan wawancara sebagai teknik pengumpulan data jika peneliti menginginkan pendahuluan guna menemukan masalah untuk diteliti. Dan juga apabila peneliti menginginkan informasi yang lebih mendalam dari responden.¹⁶

Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan pedoman wawancara tak terstruktur. Dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun secara lengkap dan sistematis, tetapi dalam pengumpulan datanya hanya menggunakan garis-garis besar tentang permasalahan yang akan ditanyakan. Hal ini dilakukan untuk mendapatkan data yang mendalam dari subjek penelitian.¹⁷ Wawancara dilakukan terhadap kepala sekolah, guru kelas, dan anak, bahkan wali dari anak juga diwawancarai.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu teknik pengumpulan dokumen-dokumen baik berupa bentuk tertulis, gambar maupun elektronik yang kemudian dianalisis lebih lanjut.¹⁸ Dapat juga dari surat-surat resmi, catatan rapat, laporan-laporan, media, agenda, laporan perkembangan yang dipandang relevan dengan penelitian yang dikerjakan. Sebagian di bidang pendidikan dokumen ini dapat berupa buku induk, rapot, model satuan pelajaran guru, dan lain sebagainya.

¹⁵ Lexy J. Moleong, *Metodologi . . .*, hal. 186

¹⁶ Sugiyono, *Metode . . .*, hal. 231

¹⁷ *Ibid.*, hal. 233-234

¹⁸ Nana Syaudih Sukma Dinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2005), hal. 83

Metode dokumentasi digunakan untuk memperoleh data tertulis tentang sejarah berdirinya RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar, visi, misi, dan tujuan RA tersebut.

F. Analisis Data

Analisis data merupakan upaya mencari data, menata secara sistematis catatan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk meningkatkan pemahaman tersebut analisis perlu dilanjutkan untuk upaya mencari makna.¹⁹ Untuk mengolah data yang diperoleh, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif, teknik ini dipergunakan untuk menganalisis data yang bersifat kualitatif, yakni data yang tidak direalisasikan dengan angka.

Miles dan Huberman,²⁰ mengemukakan bahwa dalam menganalisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkelanjutan pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data, meliputi:

1. *Reduction* (Reduksi Data)

Pada tahap ini, peneliti membuat rangkuman, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu. Sehingga, peneliti akan dimudahkan dalam melakukan pengumpulan data yang selanjutnya, dan data yang diberikan akan memberikan gambaran yang lebih jelas. Oleh karena itu dalam mereduksi data peneliti membuat ringkasan yang berisi uraian hasil

¹⁹ Noeng Muhajir, *Metologi Penelitian Kualitatif*, (Yogyakarta: Rike Sarasin, 1993), hal. 183

²⁰ Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, *Analisis Data Kualitatif*, Terj. Tjetjep Rohendi Rohidi (Jakarta: UI Press, 1992), hal. 16

penelitian terhadap catatan lapangan, pemfokusan pada jawaban terhadap masalah yang diteliti. Untuk selanjutnya dikembangkan sistem pengkodean. Semua data yang telah dituangkan dalam catatan lapangan, direduksi untuk mengidentifikasi topik-topik liputan data, guna mempermudah dalam penarikan kesimpulan atau verifikasi.

2. *Display* (Penyajian Data)

Data yang telah direduksi kemudian disajikan dalam bentuk deskripsi berdasarkan aspek-aspek penelitian. Penyajian data dimaksudkan untuk memudahkan peneliti menafsirkan data dan menarik kesimpulan. Agar dapat tersaji dengan baik dan mudah ditelusuri kembali akan kebenaran data tersebut, maka dibawah satuan data yang dikutip harus diberi label atau notasi tertentu. Sehingga label atau notasi tersebut dapat mewakili informan penelitian, cara memperoleh data dan letak data dalam transkrip data. Dengan menyajikan data, akan memudahkan peneliti untuk memahami apa yang terjadi.²¹

3. *Conclusion Drawing* (Kesimpulan Sementara)

Penarikan kesimpulan dan verifikasi dilakukan berdasarkan pemahaman terhadap data yang telah dikumpulkan. Sesuai dengan hakikat penelitian kualitatif, penarikan kesimpulan ini dilakukan secara bertahap. pertama, menarik kesimpulan sementara, namun seiring dengan bertambahnya data maka harus dilakukan verifikasi data dengan cara

²¹ *Ibid.*, hal. 19

mempelajari kembali data yang telah ada. Berdasarkan verifikasi data ini selanjutnya peneliti dapat menarik kesimpulan akhir temuan penelitian.²²

G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Untuk menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Konsep kesahihan (*validitas*) dan keterandalan (*reabilitas*) sangat penting dan mempengaruhi keabsahan data.²³ Dalam penelitian kualitatif, kegiatan pemeriksaan dan pengecekan terhadap keabsahan data adalah tradisi yang sangat penting.

Data-data penelitian baik dalam bentuk observasi maupun wawancara dengan informan, disinergikan dengan dokumen-dokumen pendukung dengan tetap mempertimbangkan aspek kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Menurut Moleong, menjelaskan bahwa untuk menetapkan keabsahan dan diperlakukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada 4 (empat) kriteria yang digunakan, yaitu derajat kepercayaan (*Credibility*), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), dan kepastian (*confirability*).²⁴

1. Kepercayaan (*Credibility*)

Kriteria ini dipergunakan untuk membuktikan, bahwa data seputar penerapan permainan playdough untuk meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka di RA Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar diperoleh dari beberapa sumber di lapangan yang benar-benar mengandung

²² *Ibid.*, hal. 21

²³ Lexy J. Moleong, *Metodologi . . .*, hal. 321

²⁴ *Ibid.*, hal. 324

nilai kebenaran (*truth value*). Maka dari itu untuk mencari taraf keterpercayaan penelitian ini akan ditempuh upaya sebagai berikut:

a) Triangulasi

Triangulasi ini merupakan cara yang paling umum digunakan bagi peningkatan validitas data dalam penelitian kualitatif. Dalam pandangan Moleong, Triangulasi adalah suatu cara pemeriksaan keabsahan data yang menggunakan sesuatu dari luar data itu guna kepentingan pengecekan atau sebagai pembanding keabsahan data”.²⁵ Triangulasi berfungsi sebagai penshahih data yang dianalisis sehingga dapat ditarik kesimpulan yang benar. Dengan cara ini peneliti dapat menarik kesimpulan yang mantap tidak hanya dari satu cara pandang saja, sehingga dapat diterima kebenarannya.

Penerapannya, peneliti membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara serta data dari dokumentasi yang berkaitan. Dengan demikian apa yang diperoleh dari sumber lain yang berbeda. Sumber lain yang dimaksud adalah wawancara dengan informan yang berbeda. Informan satu dengan informan lain dimungkinkan mempunyai pendapat yang berbeda tentang upaya guru kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka pada anak. Maka dalam triangulasi peneliti melakukan *check-recheck*, *cross check*, konsultasi dengan guru kelas, diskusi dengan teman sejawat, dan juga tenaga ahli di bidangnya.

²⁵ *Ibid.*, hal. 330

Triangulasi yang dilakukan meliputi triangulasi sumber data dan metode. Triangulasi sumber data dilakukan peneliti dengan cara berupaya mengecek keabsahan data yang didapat dari sumber lain. Misalnya peneliti menggali data tentang upaya guru dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka pada anak dengan guru kelas. Selanjutnya, peneliti membandingkan hasil wawancara tersebut dengan wali dari anak tersebut. Jika terdapat perbedaan peneliti harus terus menggali data dari sumber lain sampai jawaban yang diberikan informan sama atau hampir sama.

Sedangkan triangulasi metode adalah upaya peneliti untuk mengecek keabsahan data melalui pengecekan kembali apakah prosedur dan proses pengumpulan data sudah sesuai dengan metode yang absah. Disamping itu, pengecekan data dilakukan secara berulang-ulang melalui beberapa metode pengumpulan data.

b) Pembahasan Sejawat

Pemeriksaan sejawat menurut Moleong adalah teknik yang dilakukan dengan cara mengekspos hasil sementara atau hasil akhir yang diperoleh dalam bentuk diskusi analitik dengan rekan-rekan sejawat.²⁶ Dari informasi yang telah didapat, diharapkan akan menemui perbedaan pendapat yang akhirnya lebih memantapkan hasil penelitian. Jadi pengecekan keabsahan temuan dengan menggunakan metode ini adalah dengan mencocokkan data dengan sesama peneliti.

²⁶ *Ibid.*, hal. 332

Dalam hal ini peneliti berdiskusi dengan sesama peneliti (teman-teman kuliah), dan juga dengan berbagai pihak yang berkompeten, dalam hal ini peneliti berkonsultasi dengan dosen pembimbing di IAIN Tulungagung yaitu Bapak M. Ridho Al-Qodri Sri Utomo, M.A.

c) Memperpanjang Keikutsertaan

Seperti yang telah dikemukakan bahwa dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen kunci, akan keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data. Kebutuhan pengamatan dan wawancara untuk mendapatkan data, tentunya tidak dilakukan dalam waktu singkat, tetapi memerlukan perpanjangan keikutsertaan dalam penelitian.

Peneliti melakukan observasi secara intensif terhadap lembaga RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar. Disini peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang pernah ditemui maupun yang baru. Dengan tujuan, menjalin hubungan yang akrab antara peneliti dengan narasumber, agar semakin terbuka, dan saling mempercayai sehingga tidak ada informasi yang disembunyikan.

Dalam hal ini, peneliti fokus pada data yang diperoleh sebelumnya dengan maksud untuk menguji apakah data yang telah diperoleh itu setelah kembali ke lapangan benar atau tidak, berubah atau tidak. Tujuannya dari kegiatan ini adalah untuk memperoleh data yang kredibel.

2. Keteralihan (*Transferability*)

Standar *Transferability* ini merupakan pertanyaan empirik yang tidak dapat dijawab oleh peneliti kualitatif sendiri, melainkan dijawab dan dinilai oleh pembaca laporan penelitian. Hasil penelitian kualitatif memiliki standar *transferability* yang tinggi bilamana, para pembaca laporan penelitian ini memperoleh gambaran dan pemahaman yang jelas tentang konteks dan fokus penelitian. Dalam prakteknya peneliti meminta kepada beberapa rekan akademisi dan praktisi pendidikan untuk membaca draft laporan penelitian untuk mengecek pemahaman mereka mengenai arah hasil penelitian ini.

Teknik ini digunakan untuk membuktikan bahwa hasil penelitian mengenai penerapan permainan playdough oleh guru kelas dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka dapat ditransferasikan atau dialihkan ke latar dan subjek lain. Pada dasarnya penerapan keteralihan merupakan suatu usaha menguraikan secara rinci, konteks tempat penelitian dan hasil temuan digambarkan dengan jelas sehingga mudah dipahami oleh orang lain.

Oleh karena itu, peneliti akan memberikan uraian yang rinci, jelas, sistematis, dan dapat dipercaya terkait penerapan permainan playdough guna meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka pada anak kelompok B RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar.

3. Kebergantungan (*Dependability*)

Salah satu upaya untuk menilai *dependabilitas* adalah melakukan *audit dependabilitas* itu sendiri. Ini dapat dilakukan oleh auditor, dengan

melakukan *review* terhadap seluruh hasil penelitian. Dalam teknik ini peneliti meminta beberapa *ekspert* untuk meriview atau mengkritisi hasil penelitian ini. Beliau adalah dosen pembimbing peneliti, yaitu Bapak M. Ridho Al-Qodri Sri Utomo, M.A. Khusus kepada dosen pembimbing, peneliti selalu melakukan konsultasi, diskusi, dan meminta bimbingan sejak mulai menentukan masalah atau fokus, menyusun proposal, ketika peneliti memasuki lapangan, menentukan sumber data, melakukan analisis data, melakukan uji keabsahan, sampai membuat kesimpulan.

4. Kepastian (*Confirmability*)

Standar konfirmabilitas lebih terfokus pada audit kualitas dan kepastian hasil penelitian. Audit ini dilakukan bersamaan dengan audit dependabilitas. Pengujian konfirmabilitas dalam penelitian kualitatif disebut dengan uji objektivitas penelitian. Penelitian dikatakan objektif bila hasil penelitian telah disepakati oleh banyak orang.²⁷ Teknik ini digunakan untuk mengadakan pengecekan kebenaran data mengenai penerapan permainan playdough dalam meningkatkan kemampuan kognitif mengenal konsep angka pada anak kelompok BI RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar dan berbagai aspek yang melingkupinya untuk memastikan tingkat validitas hasil penelitian.

Dalam penelitian ini dibuktikan dengan pembenaran Kepala RA Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar melalui surat izin penelitian yang diberikan dari IAIN Tulungagung kepada Kepala RA

²⁷ Sugiyono, *Metode . . .*, hal. 277

Perwanida Al-Qodiriyah Slemanan II Udanawu Blitar serta bukti fisik berupa dokumentasi hasil penelitian.

H. Tahap-tahap Penelitian

Moleong mengemukakan bahwa suatu penelitian hendaknya dilakukan dalam tahap-tahap tertentu.²⁸ Tahap-tahap yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berkenaan dengan proses pelaksanaan penelitian. Prosedur penelitian yang dilakukan meliputi tiga tahapan.

Pertama, adalah tahap persiapan, adapun langkah-langkah dalam tahapan ini adalah:

1. Menyusun rancangan penelitian
2. Menentukan objek penelitian
3. Mengajukan judul kepada jurusan
4. Konsultasi proposal kepada dosen pembimbing
5. Melakukan kajian pustaka yang sesuai dengan judul penelitian
6. Menyusun metode penelitian
7. Mengurus surat perizinan
8. Menjajaki dan menilai lapangan
9. Memilih dan memanfaatkan informan
10. Menyiapkan bahan perlengkapan penelitian

Kedua, merupakan tahap pelaksanaan. Dalam tahap ini yang harus dilakukan adalah:

1. Konsultasi dengan pihak yang berwenang dan yang berkepentingan

²⁸ Lexy J. Moleong, *Metodologi . . .*, hal. 152-153

2. Mengupulkan data yang sudah diperoleh di lapangan
3. Menganalisis data yang telah diperoleh
4. Konsultasi kepada dosen pembimbing

Ketiga, adalah tahap penyelesaian. Adapun tahapan yang harus dilakukan pada tahapan ini adalah:

1. Menyusun kerangka laporan hasil penelitian
2. Konsultasi kepada dosen pembimbing